

Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tahu

Dendi naya febriana¹⁾, Iradatul hasanah²⁾, Aidul ghani³⁾

Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo^{1,2)}
19dendi.nf22@gmail¹

ABSTRAK

Tahu merupakan salah satu makanan hasil olahan hasil pertanian, yakni kedelai yang di endap proteinnya, dari perasan biji kedelai yang mengalami koagulasi. Tujuan penelitian untuk menghitung nilai tambah agroindustri tahu. Metode penelitian adalah deskriptif dan *survey*, menggunakan data primer dan sekunder dengan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo. Analisis data menggunakan metode Hayami. Hasil penelitian adalah agroindustri tahu di Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo memberikan nilai tambah, dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 4.310.863/8 kg kedelai.

Kata Kunci

Analisis nilai tambah; Tahu; Kedelai

Tofu is one of the processed agricultural foods, namely soybeans seeds that undergo coagulation. The purpose of the study was to calculate the added value of the tofu agro-industry. The research method is descriptive analytical and survey, using primary and secondary data with the research location selected intentionally (purposively) in suboh District, situbondo Regency. Data analysis using of the Hayami method. The results of the study are that the tofu agroindustry in suboh District, situbondo Regency profides added value, with an average added value of Rp 8/kg of soybeans.

Keywords

Added value analysis; Tofu ; Soybeans

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan tempat dimana hasil produksi, salah satunya hasil pertanian yang di olah untuk menghasilkan nilai tambah. Nilai tambah yang diberikan agroindustri selain dapat menciptakan aneka ragam olahan sehingga menambah kebutuhan hasil pertanian, agroindustri juga dapat menambah kualitas hasil pertanian dan menstabilkan perekonomian pribadi maupun di sekitarnya, dan juga banyak orang. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan sangat mempunyai prospek pengembangan agroindustri yang baik karena sebagian besar penduduknya masih bekerja di sektor pertanian (Soekartawi, 2001).

Nilai tambah merupakan analisa suatu teknik untuk pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam suatu proses produksi. Menurut Hayami, *et., al.*, (1987) definisi dari nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu barang/produk karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada komoditi yang bersangkutan. Input fungsional tersebut berupa proses perubahan bentuk (*form utility*), pemindahan tempat (*place utility*), maupun proses penyimpanan (*time utility*). Nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal dan manajemen.

Situbondo adalah salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki beberapa agroindustri tahu, dan sudah ada beberapa yang sudah memiliki SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan). Terdapat 25 agroindustri tahu di Kabupaten situbondo yang tercatat secara resmi memiliki ijin legal perdagangan yaitu Kecamatan Asembagus, Kecamatan Besuki, dan Kecamatan Panji, dan jumlah produksi penghasil tahu terbesar di situbondo, terletak di Kecamatan Panarukan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menghitung apakah agroindustri tahu di kecamatan suboh mempunyai nilai tambah, menggunakan metode hayami.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu. Teknik analisa menggunakan metode hayami (1987) yang di gunakan untuk menganalisis nilai tambah yang di peroleh dari pengolahan kedelai menjadi tahu. Data yang di peroleh bersumber dari data mentah, yang di ambil melalui wawancara, observasi.

Analisis Nilai Tambah

Agroindustri tahu dapat menghasilkan nilai tambah. Menurut hayami (1987), Nilai tambah merupakan pertambahan nilai/harga bahan, atau selisih lebih

harga antara komoditas yang mendapat perlakuan pada periode tertentu, dengan nilai yang di gunakan selama proses berlangsung.

Tujuan analisis ini adalah untuk mengukur seberapa besar nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kedelai menjadi tahu. Analisis nilai tambah dilakukan pada satu kali proses produksi. Dasar perhitungan analisis nilai tambah menggunakan perhitungan per kilogram kedelai berdasarkan skala usaha (tenaga kerja) yaitu agroindustri tahu di Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo Tahun 2024. Nilai tambah dari usaha tersebut dapat di nikmati oleh pengusaha berupa keuntungan, dan tenaga kerja berupa upah. Besarnya nilai tambah dapat dihitung menggunakan analisis nilai tambah. Berikut adalah hasil analisis nilai tambah per kilogram kedelai agroindustri tahu berdasarkan usaha agroindustri di Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil produksi (*output*) untuk satu hari produksi tahu di Kecamatan Suboh menghasilkan 60 papan tahu, dengan 30 biji per-papan. Hasil dari 60 papan = 1.800 biji tahu atau setara dengan 40 kg tahu, penggunaan bahan baku (*input*) sebesar 8 kg kedelai, dengan nilai jual 25.000/papan. Rata - Rata Nilai Tambah per Kilogram Kedelai Agroindustri Tahu di Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo Tahun 2024.

Tabel 1. Output dan Input

Variabel	No	Sub Variabel	Keterangan
<i>Ouput, input</i> dan harga	1	<i>Output</i>	1.800
	2	Bahan baku	8
	3	Tenaga kerja	2
	4	Faktor konversi	2,25
	5	Koefisien tenaga kerja	0,25
	6	Harga output	25.000
	7	Upah rata-rata tk	150.000
Penerimaan dan keuntungan	8	Harga bahan baku	9.000
	9	Sumbangan input lain	137.000
	10	Nilai <i>output</i>	5.625.000
	11	a. Nilai tambah	Rp5.479.000
		b. Rasio nilai tambah	97,4
	12	Imbalan TK	37.500
	13	Bagian tk	0,68
	14	Keuntungan	5.441.500
	15	Bagian keuntungan	99,316

Sumber: Dat Primer, 2024.

Jumlah tenaga kerja di pabrik agroindustri tahu sebanyak 2 orang yang berperan mengolah kedelai dari awal proses hingga akhir, sehingga menjadi produk tahu. Faktor konversi merupakan hasil produksi (output) dengan jumlah bahan baku (input) yang di gunakan, maka dalam penelitian ini nilai dari faktor konversi 2,25 yang artinya dalam 1 kg kedelai menghasilkan 2,25 kg tahu. Koefisien tenaga kerja adalah nilai pembagian dari tenaga kerja dengan jumlah bahan baku. sehingga koefisien tenaga kerja menghasilkan 0,25 untuk produksi tahu. Harga output adalah harga tahu yang telah di produksi dengan harga 25.000/papan. Upah tenaga kerja di berikan untuk produksi tahu sebesar 75.000/hari.

Bahan baku yang di gunakan dalam produksi tahu yakni 8 kg, dengan harga 9.000/kg. Sumbangan input lain yang di gunakan dalam 1x produksi adalah sebesar 137.000, perhitungan ini meliputi biaya listrik, biaya tambahan produksi seperti cuka, dan biaya lain-lain. Hasil nilai tambah di peroleh dari perhitungan pengurangan nilai output dengan sumbangan input lain, dan harga bahan baku, yakni nilai output sebesar 5.625.000, dan sumbangna lain sebesar 137.000, serta harga bahan baku sebesar 9.000. sehingga hasilnya sebesar 5.479.000. rasio nilai tambah dalam penelitian ini sebesar 97,4%, nilai tambah sudah tergolong besar.

Usaha dapat di katakan layak untuk di usahakan apabila nilai $R/C > 1$. Nilai R/C ratio di peroleh dari hasil pembagian antara nilai tambah (5.479.000) dengan nilai output (5.635.000) lalu di kalikan 100%. Dengan hasil akhir R/C ratio (1,97%). Rata-rata nilai tambah dihasilkan dari agroindustri tahu di Kecamatan suboh, Kabupaten situbondo yaitu sebesar Rp5.479.000/8 kg kedelai. Dalam penelitian ini, menunjukkan rasio nilai tambah sebesar 97,4% artinya agroindustri ini layak di jalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis nilai tambah yang di gunakan, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang di peroleh di agroindustri tahu kecamatan suboh yakni sebesar Rp.5.441.500 dengan nilai R/C ratio 1,97, yang dimana hasil R/C ratio ini lebih dari 1, dan agroindustri tahu ini layak untuk di usahakan.
2. Besarnya nilai tambah pada output yang dihasilkan yakni tahu sebesar 5.479.000.

REFERENSI

- Alfiah, S., Puryantoro, P., & Untari, W. S. (2024). ADDED VALUE OF ROBUSTA COFFEE PROCESSING IN BANG MOEL COFFEE HOME INDUSTRY INDIFFERENT PACKAGING. *AGRIBIOS*, 22(2), 364-370.
- Freddy, F.S., Diana Lesmana, 2023. *Analisis Nilai Tambah Kedelai (Glycine Max L.) Menjadi Tahu Pada Industry Tahu Di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember*. Jember.

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.

Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M. (1987). *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A Perspective from a Sunda Village*. Bogor: The CPGRT Centre. Bogor.2001. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Wahid, A., Suhesti, E., & Puryantoro, P. (2022, November). ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERUPUK IKAN JANGGALAK DI DESA PESISIR KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNARS (Vol. 1, No. 1, pp. 233-241).